

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UPACARA SEDEKAH BUMI DESA KARANGLO SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN SEJARAH LOKAL

Muhammad Farhan

Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI Sidoarjo
farhanm2460@gmail.com

Muhammad Faris Abdil Aziz

STKIP PGRI Sidoarjo
m.fariss93@gmail.com

Izzatul Fajriyah

Universitas Negeri Surabaya
izzatulfajriyah@unesa.ac.id

Abstract

Village earth almsgiving is one of the traditions of village communities which is usually held to give thanks for the harvest. In Karanglo Village, Mojowarno Jombang District, the tradition of giving alms to the earth is carried out every year in the month of Muharram. This is a tradition passed down from generation to generation that is still carried out by people today. The aim of this research is to study the values of local historical wisdom contained in the earth alms ceremony in Jombang and the role of this ceremony as a means of teaching people about local history. This research uses a qualitative approach by observing and analyzing facts regarding the local wisdom values of earth alms with people in the Jombang community and perpetrators of the earth alms ceremony. Studies show that the earth alms ceremony in Jombang has local historical wisdom values, such as respecting ancestors, maintaining relationships with nature, and maintaining local traditions. This ceremony also functions as a way to teach the younger generation about the history and culture of Jombang

Keywords: *wisdom values, local history, earth alms history education.*

Abstrak

Sedekah bumi desa merupakan salah satu tradisi masyarakat desa yang biasanya diadakan untuk melakukan syukuran atas hasil panen. Di Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno Jombang tradisi sedekah bumi dilakukan setiap tahun pada bulan muharram. Hal ini merupakan salah satu kebiasaan turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari nilai-nilai kearifan sejarah lokal yang terkandung dalam upacara sedekah bumi di Jombang

serta peran upacara tersebut sebagai sarana untuk mengajarkan orang tentang sejarah lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan analisis fakta terhadap nilai-nilai kearifan lokal sedekah bumi dengan orang-orang di masyarakat Jombang dan pelaku upacara sedekah bumi. Studi menunjukkan bahwa upacara sedekah bumi di Jombang memiliki nilai-nilai kearifan sejarah lokal, seperti menghormati leluhur, menjaga hubungan dengan alam, dan mempertahankan tradisi lokal. Upacara ini juga berfungsi sebagai cara untuk mengajarkan generasi muda tentang sejarah dan budaya Jombang.

Kata Kunci: *nilai-nilai kearifan, sejarah lokal, sedekah bumi, pendidikan sejarah.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dipersatukan oleh anggota masyarakat secara sosial. Oleh karena itu, kebudayaan bukan hanya kumpulan kebiasaan dan tingkah laku, tetapi lebih dari itu, suatu sistem tingkah laku yang terorganisir. Nilai-nilai budaya membentuk sikap dan perilaku manusia sebagai individu yang terkait dengan kehidupan masyarakat dan orientasi budayanya yang unik (Berger & Luckmann, 1991).

Kearifan lokal yang berasal dari generasi ke generasi di Indonesia yang sangat kaya. Ini adalah inti dari identitas dan sifat bangsa (Azra, 2003). Namun, moralitas sosial Indonesia telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Terbukti bahwa banyak berita tentang kejahatan, perkelahian, dan tindak kekerasan muncul

hampir setiap hari di media massa seperti televisi dan surat kabar. Seolah-olah anarkisme dan kekerasan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena bertentangan dengan budaya Indonesia, yang menghormati kesopanan dan nilai moral kemanusiaan (Kemendikbud, 2016).

Upacara Sedekah Bumi merupakan salah satu tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa Negara Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam (Arinda, 2016). Salah satu bentuk kearifan lokal, sedekah bumi dilakukan sebagai upacara atau tradisi sebagai cara untuk berkomunikasi antara orang dengan alam atau dengan nenek moyangnya setiap tahun (Slamet, *et al* 2015). Kata sedekah mempunyai makna yang artinya pemberian secara sukarela dan tidak ditentukan oleh aturan-aturan

tertentu, baik itu mengenai jumlah ataupun jenis yang disedekahkan (Wati, 2013).

Tradisi sedekah bumi merupakan upacara panen padi tradisional masyarakat Jawa yang dilaksanakan setiap tahun (Novianti, 2012). Upacara ini berlangsung khuyuk dan meriah diberbagai kampung adat di Jawa. Sedekah bumi sering disebut sebagai Slametan atau Syukur (Kasih, 2017). Slametan, upacara makan bersama yang disebut slametan dalam bahasa Jawa sehari-hari, merupakan upacara pokok atau elemen penting dari hampir semua ritus dan upacara dalam sistem keagamaan Jawa (Prasetyo & Sarwoprasodjo, 2011).

Tradisi sedekah bumi adalah ritual tradisional masyarakat yang populer di Jawa. Jombang adalah salah satu kabupaten yang masih meneruskan tradisi ini, khususnya di desa Karanglo Kecamatan Mojowarno melalui tradisi ini warga berharap agar di berikan banyak limpahan rezeki dan di jauhkan dari bahaya oleh yang maha kuasa. Sedekah bumi juga di lakukan untuk mempererat persaudaraan antar warga. Selain itu sedekah bumi juga bertujuan meneruskan atau melestarikan budaya Jawa dan menghormati para leluhur (Herusatoto, 2003). Dalam kegiatan di desa kami, desa Karanglo mengadakan kegiatan khotmil

Qur'an, istighosah, pengajian umum dan penampilan wayang kulit.

Seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya, tradisi, dan prinsip-prinsip yang melekat dalam masyarakat dengan mempelajari sejarah lokal mereka. Upacara sedekah bumi adalah salah satu upacara tradisional yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jombang. Upacara ini mewakili nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan juga merupakan acara seremonial. Orang-orang yang tetap memilih untuk mempertahankan warisan tradisi leluhur. Mereka menganggap tradisi ini sebagai kebiasaan yang harus dijaga mereka eski telah mengalami tantangan, baik tantangan sosial ekonomi maupun budaya (Supriatna, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan analisis fakta terhadap nilai-nilai kearifan lokal upacara sedekah desa pada masyarakat di desa Karanglo Kabupaten Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai kearifan Sejarah Lokal dalam Upacara Sedekah Bumi Desa Karanglo

Upacara Sedekah Bumi di Desa Karanglo mengandung beragam nilai-nilai kearifan sejarah lokal yang tercermin dalam setiap aspeknya. Pertama-tama, upacara ini mencerminkan kedalaman hubungan antara manusia dan alam, menggambarkan ketergantungan yang erat antara kehidupan manusia dengan siklus alam dan bumi sebagai sumber kehidupan **(Wibowo et al, dalam Slamet et al, 2015)**. Melalui ritual penyembelihan hewan dan persembahan hasil bumi, upacara ini menegaskan rasa syukur kepada alam serta mengajarkan tentang siklus kehidupan dan kematian yang merupakan bagian alamiah dari keberadaan manusia.

Kemudian, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam upacara Sedekah Bumi. Masyarakat Jombang melalui upacara ini menunjukkan penghargaan yang dalam terhadap tanah sebagai sumber kehidupan dan sumber daya alam lainnya. Konsep keberlanjutan dan keberlangsungan hidup terjaga dengan prinsip-prinsip keseimbangan antara pengambilan dari alam dan memberikan kembali kepada alam. Selain itu, upacara ini mempromosikan nilai-nilai sosial dan budaya seperti gotong royong, kerjasama, serta kebersamaan di antara masyarakat.

Kolaborasi dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara memperkuat ikatan sosial, merangsang rasa saling peduli, dan menjaga solidaritas di tengah-tengah masyarakat Jombang.

Penting juga untuk diungkapkan bahwa upacara Sedekah Bumi menjadi wadah untuk menjaga dan meneruskan identitas budaya. Melalui nyanyian, tarian, pakaian adat, dan cerita yang diwariskan dari nenek moyang, upacara ini menjadi sarana penting untuk menyatukan generasi muda dengan akar budaya dan sejarah lokal mereka. Secara keseluruhan, upacara Sedekah Bumi di Jombang khususnya di Desa Karanglo bukan hanya sebuah perayaan tradisional, tetapi juga merupakan representasi dari warisan budaya yang kaya dan penting bagi masyarakat setempat. Nilai-nilai kearifan sejarah lokal yang dipegang teguh dalam upacara ini memberikan kontribusi yang besar dalam memperkuat jati diri budaya, mengajarkan pentingnya menjaga alam, serta membentuk landasan yang kuat bagi pendidikan sejarah lokal yang berkelanjutan bagi generasi masa depan.

Peran Upacara Sedekah Bumi sebagai Sarana Pendidikan Sejarah Lokal

Upacara Sedekah Bumi di Jombang memegang peran sentral sebagai sarana pendidikan sejarah lokal yang mengakar dan substansial. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan upacara ini, generasi muda tidak hanya menerima pengetahuan tentang sejarah, namun juga belajar tentang nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang tercermin dalam ritual dan tata cara yang dijalankan. Sebagai bagian integral dari kurikulum informal, upacara ini memberikan pemahaman mendalam akan hubungan tradisional antara manusia dan alam, menjelaskan bagaimana lembaga sosial masyarakat Jombang secara historis telah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Upacara Sedekah Bumi menjadi "buku teks hidup" yang memperkenalkan aspek penting dalam sejarah lokal. Melalui praktik langsung, generasi muda belajar tentang nilai-nilai seperti rasa syukur, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta prinsip gotong royong yang menjadi pilar kehidupan masyarakat tradisional. Mereka tidak hanya mendengarkan cerita-cerita atau membaca buku teks, tetapi benar-benar terlibat dalam menjalankan tradisi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya mereka.

Selain itu, upacara Sedekah Bumi berfungsi sebagai wadah penting dalam penyampaian warisan budaya secara langsung. Generasi muda menjadi saksi langsung dari aspek-aspek budaya seperti nyanyian, tarian, busana adat, serta cerita rakyat yang menghiasi upacara ini. Melalui pengalaman yang sangat nyata ini, nilai-nilai sejarah lokal tidak hanya diajarkan, tetapi juga dirasakan dan dihayati, memperkuat kedekatan mereka dengan warisan budaya yang telah diterima dari nenek moyang.

Dengan demikian, upacara Sedekah Bumi di desa Karanglo bukan sekadar sebuah peristiwa tradisional, melainkan sebuah lembaga pendidikan yang mendalam dan autentik. Ini bukan hanya mengajarkan tentang masa lalu, tetapi juga mengarahkan generasi mendatang untuk memahami, menghargai, dan mewarisi nilai-nilai kearifan sejarah lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan keberadaan mereka. Upacara Sedekah Bumi berfungsi sebagai jendela yang membuka wawasan mereka terhadap kekayaan sejarah lokal yang harus dipertahankan dan dilestarikan untuk masa depan.

Signifikansi Nilai-nilai Kearifan Sejarah Lokal dalam Upacara Sedekah Bumi

Nilai-nilai kearifan sejarah lokal yang tersemat dalam Upacara Sedekah Bumi di Jombang memiliki signifikansi yang luar biasa dalam konteks budaya, spiritual, dan pendidikan. Pertama-tama, upacara ini mencerminkan harmoni antara manusia dan alam, menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti rasa syukur, penghargaan terhadap tanah sebagai sumber kehidupan, dan kesadaran akan ketergantungan pada sumber daya alam menjadi bagian inti yang disampaikan kepada masyarakat.

Selain itu, upacara Sedekah Bumi memegang peran penting dalam mempertahankan dan mewariskan tradisi serta identitas budaya. Ritual, lagu, tarian, serta cerita-cerita yang disajikan dalam upacara ini adalah warisan leluhur yang memperkuat ikatan generasi saat ini dengan sejarah leluhur mereka. Hal ini membentuk fondasi kuat bagi identitas lokal, memelihara budaya asli, serta mendorong generasi muda untuk menghormati dan memahami akar-akar budaya mereka.

Selanjutnya, upacara Sedekah Bumi menjadi pusat pembelajaran bagi pendidikan sejarah lokal yang autentik. Generasi muda tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengalami secara langsung nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Mereka belajar tentang nilai gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterkaitan erat antara tradisi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya lokal yang tidak bisa diperoleh dari buku teks saja.

Keseluruhan, nilai-nilai kearifan sejarah lokal yang tercermin dalam Upacara Sedekah Bumi memiliki relevansi yang besar dalam menjaga keberlanjutan budaya, melestarikan alam, dan memperkaya pendidikan sejarah lokal. Upacara ini tidak hanya menjadi perayaan tradisional semata, melainkan juga merupakan sumber pengetahuan yang berharga tentang sejarah, nilai-nilai, dan identitas masyarakat Jombang yang harus dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang.

KESIMPULAN

Upacara Sedekah Bumi di Desa Karanglo, Jombang, mencerminkan nilai-

nilai kearifan sejarah lokal yang mengedepankan hubungan manusia dengan alam, kepedulian terhadap lingkungan, dan nilai-nilai sosial budaya. Upacara ini berperan penting sebagai lembaga pendidikan yang menghidupkan nilai-nilai tradisional secara nyata bagi generasi muda, membantu mempertahankan identitas budaya, dan memperkaya pemahaman akan sejarah lokal. Dampak pendidikan sejarah lokal melalui upacara ini sangat signifikan, memberikan pemahaman yang dalam tentang warisan budaya, nilai-nilai sosial, dan mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan serta keberlanjutan budaya yang harus dijaga dan diteruskan kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda. (2016). *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro*. El Harokah.
- Azra. (2003). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Raja Grafindo Persada.
- Berger, & Luckmann. (1991). *The social construction of reality: a treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Herusatoto. (2003). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*.
- Kasih. (2017). *Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif Islam*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kemendikbud. (2016). *Peta Budaya Sedekah Bumi*. <https://belajar.kemdikbud.go.id>.
- Novianti. (2012). *Makna Tradisi Sedekah Bumi bagi Masyarakat di Desa Lahar Patih*. sosiologi.fisip.uns.ac.id/onlinejurnal/%0Awp.../8.-Dialektika@2012-Widya-Novianti.pd.
- Prasetyo, & Sarwoprasodjo. (2011). *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Komunitas*. Sodaloty: Jurnal Transdisiplin Sosiologi.
- Slamet, & Al, E. (2015). *Pemanfaatan Ruang Telaga Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik*. Jurnal RUAS.
- Supriatna. (2020). *Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi Di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Jurnal Penelitian Sosial.
- Wati. (2013). *Pengaruh dan nilai-nilai pendidikan upacara sedekah bumi*

*terhadap masyarakat desa Bakung
sumberhadi kecamatan prembun
kabupaten kebumen. Jurnal Program
Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Jawa UMP.*